

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa menurut KBBI yaitu orang yang belajar di Perguruan Tinggi. Mahasiswa memiliki peran sebagai generasi muda yang akan menjadi pengubah, baik masa sekarang, maupun penggerak bangsa di masa depan. Mahasiswa merupakan *Guardian of Value* yakni sebagai penjaga nilai-nilai masyarakat yang kebenarannya mutlak, yang akan menjadi seorang yang menyampaikan nilai-nilai tersebut kepada masyarakat itu sendiri. Mahasiswa juga sebagai *Agen Of Change* yaitu penggerak kepada seluruh lapisan masyarakat untuk melakukan perubahan yang lebih baik lagi untuk negara dan bangsa ini. Mahasiswa ia juga sebagai *Moral Force*, yakni sebagai contoh dan penggerak perbaikan moral yang baik, sebagai pemilik kedudukan yang tinggi dalam pendidikan mahasiswa yang di sejajarkan dengan intelektual dengan moralnya haruslah di tuntut sebagai penggerak moral bangsa itu sendiri. Mahasiswa yang terakhir juga menjadi *Social Control*, yaitu dengan kemampuan intelektualnya dan kepekaan sosial dan sikap kritisnya mampu mengontrol sebuah kehidupan sosial di kalangan masyarakat, dengan kritik dan sarannya,¹ ia juga sebagai penyambung lidah rakyat. Mahasiswa di tuntut harus selalu inovatif dan kreatif. Masa perkembangan Mahasiswa haruslah di nikmati oleh setiap pemuda yang akan menjadi pengubah dunia.

¹ Aris Kurniawan, "Pengertian Mahasiswa Menurut Para Ahli Beserta Peran dan Fungsinya", gurupendidikan.co.id, minggu 7 juli 2019.

Demikian Mahasiswa mencari tempat untuk mengekspresikan dirinya dengan mengikuti keberagaman kegiatan-kegiatan yang bermanfaat khususnya bagi dirinya sendiri selebihnya bagi masyarakat setempat. Dengan banyaknya problem di masyarakat setempat, ini merupakan ladang amal itu sendiri bagi Mahasiswa untuk menjadi penggerak perubahan dalam menuntun masyarakat ke arah yang lebih baik lagi. Dengan demikian Manusia atau lebih khususnya Mahasiswa itu sendiri membutuhkan wadah kegiatan atau organisasi untuk menuangkan ide atau gagasan tersebut.²

Mahasiswa Indonesia sebagian besar merupakan mayoritas muslim yang dimana Al-Qur'an sebagai landasan utama bagi umat Islam di Indonesia. Namun karena seiring berjalannya perkembangan zaman banyaknya masalah-masalah sosial, terlebih pengaruh dunia barat dan modernisasi di Indonesia sangatlah berpengaruh dalam hal adab dan moral. Inilah yang akan menjadi tantangan bagi mahasiswa itu sendiri dengan mencari sebuah kegiatan yang berkaitan dengan remaja sebagai media dalam wadah itu sendiri. Dan menjadi ladang Dakwah atau menyampaikan kebaikan itu sendiri. Terlebih pada perkembangan Remaja, bibit bangsa yang akan menjadi penerus bangsa ini telah banyak ternodai dengan pergaulan-pergaulan yang buruk, seperti narkoba, tauran, dan penyimpangan sosial lainnya yang keluar dari aturan agama Islam.

Mahasiswa menjadi pelaku dalam ajang perubahan dan *Social Control* itulah Mahasiswa di tuntut untuk menuangkan berbagai sarana dengan ajang kegiatan dan konsep dalam membangun peradaban. Karena para Mahasiswa

² Soewarno Hadayaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Management*, (Jakarta : PT Gunung Agung, 1985), hal. 46

adalah aset berharga perubahan ke arah yang lebih baik lagi bagi bangsa ini jelas tertera pada QS. Ar Ra'd:11³ yang artinya :

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Ayat di atas menjelaskan betapa pentingnya usaha dalam perubahan. Karena Mahasiswa memiliki peranan dan fungsinya harus berperan langsung dalam menyerukan segala hal kebaikan dan harus mencari solusi dari permasalahan yang ada pada masyarakat yang terjadi di sekitarnya. Disinilah peran Mahasiswa itu dibutuhkan, dengan itu Mahasiswa butuh suatu wadah kegiatan yang langsung berkaitan dengan objek permasalahan itu sendiri.

Maka di tahun 1970an pengembangan kegiatan bagi Mahasiswa ini, muncullah sebuah kegiatan yang berada di Masjid Salman ITB. Di Masjid Salman ITB ini begitu banyak kegiatan bagi kalangan pemuda atau Mahasiswa, salah satu wadahnya yaitu KARISMA ITB yang di resmikan pada tahun 1981. KARISMA ITB ini aktif dalam mengembangkan kegiatan pembinaan yang langsung di naungi oleh Yayasan Masjid Salman ITB yang bergerak dalam kegiatan adik remaja. Kegiatan ini telah berlangsung sejak tahun 1970an akhir yang berkegiatan

³ QS. Ar Ra'd:11

tentang pembinaan anak remaja yang di bina oleh para Mahasiswa yang ada di Bandung, seperti ITB, UNPAD, UPI, UNISBA, dll. Para Mahasiswa ini banyak aktif mengembangkan ide dan kreativitas dalam seluruh kegiatan yang ada di Karisma, bahkan mereka pula yang menciptakan atau membuat kegiatan-kegiatan khusus untuk anak-anak remaja, mulai dari tingkat SD-SMA.⁴

KARISMA muncul sebagai wadah aktivitas bagi para Mahasiswa Bandung saat itu, dengan memberi peluang bagi mereka mengapresiasi bakat dan minat mereka. KARISMA pun muncul dengan konsep pembinaan baik pada para mahasiswa maupun para remaja saat itu yang kurang kondusif, karena saat itu anak-anak remaja sedang mengalami kemunduran akhlak dan karakter yang seharusnya ada pada anak-anak remaja yang mengetahui ilmu ke-Islaman yang baik. Remaja saat itu sedang marak-maraknya geng motor, balapan liar dan yang lainnya. KARISMA pun menjadi alternatif bagi Mahasiswa untuk memiliki kegiatan yang akan bermanfaat bagi umat khususnya bagi remaja Bandung saat itu dengan bentuk pembinaan yang di lakukan secara sistematis yaitu pembelajaran formal dan informal, juga untuk dirinya sendiri dalam wawasan ke-Islamannya.⁵

Oleh karena itu, tentunya harus ada pengembangan yang lebih terperinci dalam keberlangsungan wadah kegiatan bagi Mahasiswa Bandung ini yang telah ada sejak tahun 1970 akhir hingga saat ini. Maka penulis mengambil judul penelitian yang berjudul **Aktivitas Keluarga Remaja Islam Masjid Salman Institut Teknologi Bandung (KARISMA ITB) Sebagai Wadah Kegiatan**

⁴ Abdul Aziz dkk, *Gerakan Islam Kontemporer di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1989), hlm. 253.

⁵ Abdul Aziz dkk, *Gerakan Islam Kontemporer...*, hlm. 255.

Mahasiswa Bandung Tahun 1981-2017, untuk menjadi bahan kajian terhadap wadah kegiatan mahasiswa yang teratur dan lebih bermanfaat untuk umat.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang berkaitan dengan latar belakang masalah di atas sebagai berikut :

1. Bagaimana Proses berdirinya dan Struktur organisasi Karisma ITB ?
2. Bagaimana Aktivitas atau Kegiatan organisasi Karisma ITB ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Mengetahui Proses berdirinya dan Struktur organisasi Karisma ITB.
2. Mengetahui Aktivitas atau Kegiatan organisasi Karisma ITB.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis terkait penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang sedang di teliti, penulis menemukan beberapa hasil karya ilmiah baik itu skripsi, tesis, maupun disertasi. Hal ini di peruntukan agar tidak terjadi plagiasi yang sering terjadi pada karya ilmiah umumnya. Kajian Pustaka ini pun di peruntukan pula untuk menjadi bahan acuan dalam menulis hal sedang di teliti.

Berikut karya-karya yang telah di telusuri :

Pertama dengan karya, Engkos Kusnadi Sejarah dan Perkembangan Sistem Pembinaan Islam di Masjid Salman ITB Tahun 1960-2000, Skripsi terbit tahun

2001. Pada Kajian Skripsi ini menjelaskan mengenai tentang Sejarah Masjid Salman ITB itu sendiri sejak tahun 1960 – 2000, dan perkembangan kegiatan atau pembinaan pada Mahasiswa atau pelajar dan masyarakat sekitar. Maka di dalamnya ada beberapa Unit yang dulunya hanya satu hingga berkembang menjadi 11 keunitan di Masjid Salman ITB itu sendiri. Dari judul sendiri pun disini memiliki sebuah perbedaan karena yang saya teliti adalah wadah mahasiswa, yang menjadikan Karisma yang merupakan bagian unit dari masjid salman itu sendiri, yang menjadi salah satu wadah kegiatan mahasiswa bandung.

Kedua karya Irma Ilma Nurmalina, *Model Pendidikan Islam Luar Sekolah. Subjudul Studi Analisis Keluarga Remaja Masjid Salman ITB*, Salman ITB, Bandung, UIN SGD Skripsi tahun 2002. Lebih di tekankan pada metode yang akan menjadi sebuah model pendidikan pada remaja, sementara yang akan saya kaji adalah sudut pandang karisma bagi pembina.

Ketiga karya Khaerisa Affin, *Peran Bimbingan Kelompok dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah pada Remaja. Subjudul (Penelitian di Lingkar Sahabat Karisma ITB)*, Diterbitkan di Bandung Fakultas Dakwah dan Komunikasi Skripsi tahun 2016. disini lebih di tekankan pada remajanya sementara saya lebih pada kegiatan mentoring pada mahasiswanya yaitu yang bernama lingkaran ukhwa sebagai salah satu kegiatan mahasiswanya.

Keempat karya Haryati, *Peranan Karisma dalam Perencanaan Pembinaan Keagamaan di Kalangan Remaja. subjudul Studi Deskriptif tentang Kegiatan Dakwah di Keluarga Remaja Islam Salman ITB, Bandung, Dakwah/MD, IAIN SGD*, Skripsi tahun 2000. di sini saya akan menjelaskan tentang pembinaan

mahasiswa dengan adanya kegiatan-kegiatan di karisma bagi mahasiswa itu sendiri.

Kelima karya Muhammad Sani Saaddudin, *Perkembangan Keluarga Remaja Islam Salman ITB (KARISMA ITB) tahun 1981-1986*, Bandung, Skripsi tahun 2019. Lebih di tekankan lagi pada sejarah dan perkembangan KARISMA dari tahun 1981-1986.

Keenam buku karya Abdul Aziz, Imam Thalhah, Soetarman., 1989. *Gerakan Islam Kontemporer di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Firdaus. Buku ini menjelaskan tentang gerakan kontemporer yang ada di Indonesia yang cukup menjadi topik pembicaraan saat itu, dan di dalam buku tersebut juga menceritakan tentang gerakan pemuda Masjid Salman ITB yang mana sedikit menceritakan tentang Karisma.

E. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang di lakukan oleh penulis tentunya dengan menggunakan metode sejarah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Heuristik

Langkah pertama yaitu Heuristik (pengumpulan data), dalam pengumpulan data ini penulis menelusuri berbagai sumber baik tulisan maupun lisan, dan benda. Pada tahapan ini pencarian sumber dan data yang berkaitan dengan penelitian ini akan diolah untuk menjadi bahan rekonstruksi sejarah nantinya.⁶

⁶ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2014), hlm. 93.

Heuristik menuntut kita untuk mencari data, bahan sumber dan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang sedang kita bahas oleh karena itu waktu, tenaga dan pikiran pun terkuras dengan tahapan ini.⁷ oleh karena itu dalam proses pencarian sumber ini kita harus memiliki strategi yang tepat akan hasil yang kita dapatkan membuahkan hasil yang kita harapkan.

Pada tahapan Heuristik ini sangat berkaitan dengan Sumber Sejarah. Sumber yaitu segala sesuatu yang langsung maupun tidak langsung yang menceritakan tentang kenyataan atau kegiatan manusia pada masalah.⁸ Maka dari sumber tersebut kita dapat memperoleh sebuah informasi atau data yang berkaitan dengan sebuah peristiwa langsung.

Oleh karena itu sumber sejarah dibagi menjadi tiga bagian menurut bahannya yaitu tertulis, lisan, dan benda.⁹ Pada proses yang penulis lakukan dalam tahapan Heuristik ini penulis sedikit kesulitan dalam pencarian data tertulis, namun penulis mendapatkan beberapa informasi dari pelaku dan saksi atas kajian yang sedang di kaji.

Pencarian data dan pengumpulan sumber ini pertama penulis melakukannya metode wawancara dengan beberapa pelaku atau saksi sejarah, atau beberapa yang berkontribusi pada saat itu. Setelah wawancara penulis pun mencari beberapa sumber tertulis, dengan bantuan dari beberapa skripsi dan tesis yang pernah mengkaji topik yang berkaitan dengan yang di teliti, dan dokumen, arsip, dan dokumentasi (foto-foto) yang ada di Karisma. Sumber yang telah di dapatkan antara lain :

⁷ Sulasman, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 94.

⁸ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta : Ombak 2007), hlm.

⁹ Sulasman, *Metodologi ...*, hlm. 95.

a. Sumber Primer

Sumber primer yaitu sumber yang di peroleh dari seorang saksi yang melihat peristiwa sejarah dengan mata kepalanya sendiri atau pancaindra lainnya.¹⁰ Adapun sumber yang di dapat oleh penulis sebagai berikut :

1) Sumber Tertulis

Adapun sumber tertulis yang di dapat diantaranya :

- a) Data base pembina Karisma dari tahun 2010-2019
- b) Konsep pembinaan Karisma tahun 1999
- c) Konsep pembinaan Karisma tahun 2015
- d) Konsep pembinaan Karisma tahun 2017
- e) Buku Mentoring tahun 1981
- f) Buku Mentoring “Cinta Adik” tahun 2015
- g) LPJ (Lembar Pertanggung Jawaban) Karisma tahun 2000
- h) LPJ (Lembar Pertanggung Jawaban) Karisma tahun 2002
- i) LPJ (Lembar Pertanggung Jawaban) Kegiatan Islamic Student Fair tahun 2012
- j) Buku Lingkar Sahabat tahun 2015
- k) Buku Karisma Learning Center 2017
- l) Buku Komunikasi Karisma 2018
- m) GBPK (Garis Besar Program Karisma) tahun 2002
- n) GBPK (Garis Besar Program Karisma) tahun 2007
- o) GBPK (Garis Besar Program Karisma) tahun 2008

¹⁰ Sulasman, *Metodologi Penelitian...*, Hlm. 96.

- p) GBPK (Garis Besar Program Karisma) tahun 2009
- q) GBPK (Garis Besar Program Karisma) tahun 2010
- r) GBPK (Garis Besar Program Karisma) tahun 2011
- s) GBPK (Garis Besar Program Karisma) tahun 2013
- t) GBPK (Garis Besar Program Karisma) tahun 2014
- u) GBPK (Garis Besar Program Karisma) tahun 2015
- v) GBPK (Garis Besar Program Karisma) tahun 2016
- w) GBPK (Garis Besar Program Karisma) tahun 2017

2) Sumber Lisan

Adapun sumber lisan yang di peroleh diantaranya :

- a) Siswanta (Ketua Karisma ke-2 1982/1983) .
- b) Oktadyaz Amran (Ketua Karisma ke-8 1988/1989 dan saksi Karisma tahun 1981-1986) .
- c) Yogaswati Dewi (pembina Karisma tahun 1983-1987 dan adik karisma pada tahun 1981- 1983).
- d) Satria Iman Pribadi (Ketua Karisma ke-9 dan Pembina Karisma tahun 1985-1990).
- e) Basuki Rahmat (Ketua Karisma ke-18 dan Pembina Karisma tahun 1995-2000).
- f) Dody Lesmana (Pembina Karisma tahun 1990-1996).
- g) Tomy Satyagraha (Ketua Karisma ke-19 Pembina Karisma 1996-2001).
- h) Seno Pradono (Ketua Karisma ke-22 Pembina Karisma tahun 1999-2004).
- i) Irfan Khasirun (LPPK Karisma dan Pembina Karisma tahun 2000-2004).

- j) Prasetyono Hari Mukti (Ketua Karisma ke-26 dan Pembina Karisma tahun 2003-2006).
 - k) Yuldi Ayu Islamiah (Pembina Karisma tahun 2003-2006).
 - l) Rio Aurachman (Pembina Karisma tahun 2007-2010).
 - m) Kirani Anjasmara (LPMPP 34 dan Pembina Karisma tahun 2012-2015).
 - n) Faishal M Syahri Alwi (Ketua Karisma ke-36 dan Pembina Karisma tahun 2013-2017).
 - o) Fitri Nurafifah (Pembina Karisma tahun 2015-2018).
 - p) Yulianti (Sekertaris Umum 37, LPMPP 38, dan Pembina Karisma tahun 2015-2018).
 - q) Dhiya Syifa Aini (Pembina Karisma tahun 2016-sekarang).
 - r) Dian Afif (Ketua Karisma ke-39 dan Pembina Karisma tahun 2017-sekarang).
 - s) Fathya Hana Nurul Rahim (Pembina Karisma 2017-sekarang).
 - t) Ilma Nurul Fitrah (Pembina Karisma 2017-sekarang).
 - u) Isna Mazidna Annisa (Pembina Karisma 2018-sekarang).
- 3) Sumber Benda

Adapun sumber benda yang peroleh diantaranya :

- a) Foto Pembina tahun 1980an.
- b) Foto Gedung Kayu Karisma ITB thn 1980an.
- c) Foto Ketua Karisma dari tahun 1981-2014.
- d) Buku Mentoring jilid 1 dan 2.
- e) Foto Majalah Karisma tahun 1980an.
- f) Foto adik dan pembina Karisma tahun 1981.

- g) Foto Buku Catatan Harian Pembina 1981.
- h) Foto Bursa Buku Karisma tahun 1981.
- i) Foto Diagram kegiatan Karisma tahun 1981.
- j) Foto Sidang Umum Karisma tahun 1981.
- k) Foto Musyawarah Kerja Karisma tahun 1983.
- l) Foto Pameran Karisma tahun 1983.
- m) Foto Pembukaan Adik Karisma tahun 1983.
- n) Foto Mading Group Adik Karisma tahun 1984.
- o) Foto Kegiatan Adik Biologi Terapan tahun 1984.
- p) Foto Kegiatan Adik Karisma tahun 1984.
- q) Foto Pameran Unit Kegiatan Karisma tahun 1986.
- r) Foto Sidang Umum tahun 1986.
- s) Foto Kegiatan Training Kewirausahaan Pembina Karisma tahun 1990.
- t) Foto Pembinaan Pembina Akhwat Karisma tahun 1991.
- u) Foto Sidang Umum tahun 1993.
- v) Foto Kegiatan Training Pembina tahun 1994.
- w) Foto Pembukaan Mentoring Adik Karisma tahun 1995
- x) Foto Pembina Akhwat Karisma tahun 2000.
- y) Brosur atau poster PCP (Pembinaan Calon Pembina) tahun 2000.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber yang berasal dari saksi yang tidak menyaksikan secara langsung.¹¹ Adapun sumber sekunder yang di dapat diantaranya :

- 1) Engkos Kusnadi Sejarah dan Perkembangan Sistem Pembinaan Islam di Masjid Salman ITB Tahun 1960-2000, Skripsi terbit tahun 2001.
- 2) Muhammad Sani Saaddudin, *Perkembangan Keluarga Remaja Islam Salman ITB (KARISMA ITB) tahun 1981-1986*, Bandung, Skripsi tahun 2019.
- 3) Abdul Aziz, Imam Thalhan, Soetarman., 1989. *Gerakan Islam Kontemporer di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- 4) Arsip artikel Masjid Salman ITB dengan judul “*Salman seperti Bunga Tumbuh dan Berkembang*”.

c. Sumber Internet

- 1) Akun Instagram Karisma @sobatkarisma.
- 2) Website salmanitb.com

2. Kritik

Langkah selanjutnya adalah Kritik Sejarah. Kritik sejarah yaitu proses dalam penyeleksian terkait sumber yang telah di dapat, hal ini bertujuan mengetahui keorisinalan sumber terjamin.¹²

Pada prosesnya penulis melakukan proses kritik ini setelah melakukan proses heuristik, kritik ini di lakukan untuk mengetahui kredibilitas dan

¹¹ Sulasman, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 96.

¹² Sulasman, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 101.

keautentikan dari sumber yang telah di dapat. Pada teorinya kritik di bagi menjadi dua bagian yaitu Kritik Ekstern dan Kritik Intern.¹³

a. Kritik Ekstern

Kritik ekstern ini di tunjukan untuk mengetahui keautentikan suatu sumber yang di dapat yaitu untuk membuktikan keaslian sumber. Hal yang di teliti yaitu dari mulai kertas, tulisan dan pembahasan yang ada pada sumber tersebut.¹⁴ Dalam kritik ekstern ini tentunya untuk mengetahui keaslian dari pada sumber yang telah di dapat baik itu berupa tulisan (dokumen/data), lisan (pelaku/saksi), dan benda (foto) yang membuktikan keaslian yang didapatkan.

Kesaksian para narasumber, dokumen, dan foto yang telah didapatkan ini tentunya harus melalu poses verifikasi pengujian dalam aspek luar sumber tersebut guna mengetahui keaslian suatu sumber.¹⁵ Pada kesaksian narasumber yang didapatkan yaitu dengan melihat dari segi usia untuk mengetahui kekuatan dalam ingatan pada peristiwa yang terjadi, kemudian di lihat dari fisik apakah dalam kesaksiannya dalam keadaan baik atau tidak sehingga dapat memberikan kesaksian dan sumber lisan yang baik dan lugas tentunya. Dan tentunya narasumber yang di wawancarai ini dapat di percayai yaitu dengan menelusuri dari beberapa rekomendasi dari alumni dan organisasi KARISMA.

Sumber dokumen pun di lihat dari aspek luarnya dengan melihat tahun yang buat dan di terbitkan, dalam proses pencarian sumber tulisan atau dokumen yang di dapat hanya beberapa dokumen secara fisiknya saja, seperti buku

¹³ Kuntowijoayo, *Ilmu Pengantar Sejarah*, (Yogyakarta :Tiara Wacana, Thn. 2013), hlm. 77.

¹⁴ Kuntowijyo, *Ilmu Pengantar ...*, hlm. 77.

¹⁵ Sulasman, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 102.

mentoring KARISMA, dokumen LPJ KARISMA tahun 2000an dan beberapa buku tentang kegiatan KARISMA, karena kebanyakan penulis mendapatkan *soft file* atau dokumen elektronik yang didapatkan langsung dari *databases* KARISMA yang diberikan oleh Sekretaris dan Ketua Umum KARISMA. Maka sumber yang di dapat bisa di lihat dari segi tahun.

Sumber dokumen fisik yang peneliti temukan ini bisa dilihat dari segi bentuk kertas, tinta, dan tahun di buatnya. Dan semua itu dalam keadaan baik meski ada beberapa kertas yang sudah mengusang. Dan untuk buku mentoring yang di dapat ada 2 buku yaitu di tahun 1981 ini merupakan hasil dari fotocopy dari yang asli dan dalam kondisi yang baik, terus penulis juga mendapatkan buku mentoring tahun 2015 dan ini buku asli dapat di lihat dari kertas dan tahun terbit serta penulisnya.

Untuk benda peneliti mendapatkan beberapa foto-foto kegiatan KARISMA langsung dari Ketua Pertama KARISMA dan foto tersebut bisa dilihat dari segi tahun yang tertera dalam album foto-foto KARISMA dan adapun beberapa foto yang memang sudah usang dalam bentuknya, peneliti pun mendapatkan beberapa foto-foto tersebut dari postingan di akun sosial medianya KARISMA yang ada sejak tahun 2014. Maka dari itu, kritik ekstern ini dapat di percayai keautentikan dari pada sumber-sumber yang telah di dapat, baik sumber lisan, tulisan dan benda.

b. Kritik Intern

Kritik intern yaitu untuk membuktikan kebenaran atau kredibilitas dari sumber yang di dapat itu bisa di percaya atau tidak.¹⁶ Pada kritik intern ini lebih menekankan pada aspek isi dari pada sumber yang di dapat sesuai dengan apa yang sedang di teliti atau tidak.¹⁷

Maka dari itu kesaksian yang telah di dapat harus benar-benar bisa di pahami dengan menetapkan arti yang sebenarnya yang telah pelaku dan saksi sejarah uraikan.¹⁸ Dari kesaksian yang peneliti dapatkan ini sesuai dengan tahun saat bereka masuk ke KARISMA sampai beres pendidikan tinggi di universitas, bahkan ada diantara yang masih berkontribusi di dalam KARISMA. Kesaksian para pelaku dan saksi sejarah ini sesuai dengan pertanyaan yang peneliti berikan yang sesuai dengan penelitian.

Dokumen yang telah di dapatkan sesuai dengan apa dari isi yang sedang di teliti dan kebenarannya dapat di percaya karena sesuai dengan data yang ada di KARISMA, meskipun peneliti belum mendapatkan dokumen-dokumen di tahun 1980an dan 1990an karena di zaman itu KARISMA belum memiliki penyimpanan data yang baik dan banyak data dan dokumen yang hilang.

Kesaksian dan dokumen-dokumen tersebut dapat di perkuat dengan adanya foto-foto kegiatan yang telah didapatkan. Dan sesuai dengan tahun yang di butuhkan. Maka dari itu pada tahap kritik intern ini dapat di buktikan kebenaran dari kesaksian, dokumen dan foto yang sesuai dengan yang di teliti.

¹⁶ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu...*, hlm. 77.

¹⁷ Sulasman, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 104.

¹⁸ Sulasman, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 104.

3. Interpretasi

Langkah selanjutnya yaitu Interpretasi sejarah. Interpretasi sejarah yaitu penafsiran sejarah dengan menguraikan fakta-fakta sejarah, kepentingan sejarah, dan menjelaskan masa kini.¹⁹ Pada pengembangan interpretasi sejarah ini akan menghasilkan rekonstruksi sejarah yang akan dikembangkan untuk menjelaskan peristiwa sejarah yang terjadi. Oleh karena itu Kuntowijoyo menyebutkan interpretasi di bagi menjadi dua bagian yaitu analisis dan sintesis.²⁰ Analisis dalam tahap interpretasi berfungsi untuk menguraikan fakta sejarah yang di dapat, sementara sintesis penyatuan atau hasil dari analisis yang di dapatkan dari fakta sejarah. Oleh karena itu, interpretasi sejarah harus menghasilkan sintesis dari analisis yang di lakukan.

Dalam pendekatan interpretasi ini penulis menafsirkan dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Yang mana penulis mengkaji sebuah lembaga atau institusi sosial yang terdapat peranan masyarakat sosial di dalamnya. Pendekatan sosiologis ini kita dapat melihat dari asal-usul, struktur dan kegiatan yang berkaitan dengan masyarakat sosial di dalamnya, baik interaksi terhadap lingkungan masyarakatnya dalam proses evolusi.²¹ Sejarah sosial juga akan menghasilkan sinkronis dan diakronis²² yang mana menggambarkan masyarakat dengan struktur masyarakat dan pembagiannya, dengan kurun waktu yang berkaitan pada masanya.

¹⁹ Sulasman, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 107.

²⁰ Kuntowijoyo, *Ilmu Pengantar...*, hlm. 78.

²¹ Helius Sjamsuddin, *Metodologi...*, hlm. 170.

²² Kuntowijoyo, *Metodelogi Sejarah*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, Thn. 2003), hlm. 43.

Maka dalam penafsiran penelitian ini, penulis melihat dengan pendekatan sosial, dengan berkaitan dengan sebuah institusi sosial atau pranata sosial yang mana dalam pengembangan manusia sosial tentunya ada pengaruh dari apa yang telah dia ikuti. Karena menurut Soerjono Soekanto, lembaga sosial merupakan kumpulan tata perilaku anggota masyarakat yang di akui sebagai sarana dalam mengatur relasi sosial.²³

Demikian mahasiswa yang beraktifitas di Karisma sejak tahun 1981-2017 tentunya dengan adanya fungsi dari sarana wadah yang menjadikan Karisma sebagai wadah untuk berkembang bagi mahasiswa Bandung atau lebih jelasnya mahasiswa yang berkuliah di Universitas yang ada di Bandung ini memiliki peranan penting dalam pembentukan tatanan sosial di lingkungan masyarakat atau pelaku sosial itu sendiri dalam peristiwa yang hadir dalam kurun waktu tersebut.

4. Historiografi

Historiografi merupakan bagian paling akhir dari sebuah penelitian di mana akan di temukannya fakta-fakta sejarah yang telah di seleksi keberadaan sumbernya.²⁴ Dalam tahap historiografi ini yaitu mencakup cara penulisan, pemaparan, atau laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Berikut sistematika hasil penelitian terbagi dari :

BAB I : berisi tentang pendahuluan, rumusan masalah, tujuan dan metode penelitian.

²³ Sosiologis.com, dengan judul “Lembaga Sosial: Definisi dan Contohnya”, di upload pada January 29, 2018, di akses pada 2 desember 2020 pukul : 07.47, dengan link berikut : <http://sosiologis.com/lembaga-sosial>

²⁴ Sulasman, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 147.

BAB II : berisi tentang sejarah Karisma ITB, bentuk struktur organisasi Karisma ITB, dan Proses alur kaderisasinya.

BAB III : berisikan tentang kegiatan Karisma ITB dari tahun 1981-2017.

BAB IV : berisikan penutup dan kesimpulan.

